

Pentingnya Memahami Ragam Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Nisrina Alifah^{1*}, Muhammad Solihin Rokan², Rojatul Aini³, Reza Fauzi⁴, Atika Asna⁵

¹⁻⁵ Program Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1*}alifahnisrina02@gmail.com, ²ajar0764@gmail.com,

³rojatulaini579@gmail.com, ⁴freza1688@gmail.com, ⁵atikahasna@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis : alifahnisrina02@gmail.com

Abstract : *Understanding the uniqueness of each student is one of the many tasks that teachers must do when teaching. Smart teachers must be able to identify and understand the characteristics of their students. The teaching and learning process runs more smoothly when teachers are aware of and understand the diversity of students' personalities. Children differ from one another in terms of their characteristics. Ethnicity, culture, social status, interests, cognitive development, early skills, learning styles, motivation, emotional development, social development, moral and spiritual development, and motor development are some of the many characteristics of students. In order for what they do with children to truly benefit their own lives and the lives of others, teachers are encouraged to continue to pray, be open to new ideas, and act actively and creatively towards progress in education.*

Keywords: *Variety, Characteristics, learning.*

Abstrak : Memahami keunikan masing-masing siswa merupakan salah satu dari sekian banyak tugas yang harus dilakukan guru saat memberikan pengajaran. Guru yang cerdas harus mampu mengidentifikasi dan memahami sifat-sifat siswanya. Proses belajar mengajar berjalan lebih lancar ketika guru menyadari dan memahami keberagaman kepribadian siswa. Anak-anak berbeda satu sama lain dalam hal ciri-ciri mereka. Suku bangsa, budaya, kedudukan sosial, minat, perkembangan kognitif, keterampilan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, serta perkembangan motorik adalah beberapa dari sekian banyak karakteristik siswa. Agar apa yang mereka lakukan bersama anak-anak sungguh-sungguh memberi manfaat baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun kehidupan orang lain, para guru didorong untuk senantiasa berdoa, terbuka terhadap gagasan-gagasan baru, dan bereaksi secara aktif dan kreatif terhadap kemajuan dalam pendidikan.

Kata kunci: Ragam, Karakteristik, belajar

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses pengembangan berbagai bakat, sikap, dan bakat. Salah satu kualitas utama yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya adalah kapasitas kita untuk belajar, yang membantu individu dan masyarakat secara keseluruhan. Mampu mempelajari hal-hal baru secara terus-menerus membantu orang-orang dalam budaya kita menjalani kehidupan yang berbeda. Belajar sangat penting bagi masyarakat karena membantu mewariskan budaya kepada generasi berikutnya dalam bentuk kumpulan informasi. Hal ini memungkinkan penemuan baru berdasarkan kemajuan yang telah dibuat sebelumnya. Secara umum, orang tidak menyadari teknik yang harus digunakan untuk menghasilkan ide atau metode baru untuk menciptakan bakat yang menarik. Mereka tidak pernah mengikuti pelajaran atau, jika mereka melakukannya, mereka tidak memiliki kreativitas yang diperlukan (Estari,

2020).

Setiap anak mempunyai karakteristik yang unik, sehingga instruktur harus menyadari sifat-sifat tersebut agar dapat mengelola semua aspek pembelajaran secara efektif, termasuk memilih teknik manajemen yang menjaga organisasi pengajaran (Bunastri, 2021). Keterampilan mereka memungkinkan unsur-unsur pengajaran disesuaikan dengan kualitas masing-masing siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. Keterampilan ini memungkinkan penentuan titik awal dan titik akhir pengajaran. Oleh karena itu, peran guru adalah mengajar dari keterampilan pertama hingga kemampuan terakhir (tujuan akhir). Guru perlu menyadari sifat-sifat yang dimiliki siswa karena informasi ini membantu mereka dalam mencapai tujuan mereka. Guru juga perlu mampu memahami kepribadian siswa mereka (Erwinsyah, 2017). Agar seorang guru dapat memahami karakter siswa dengan baik dan benar, ia harus terlibat secara tulus dan penuh dalam kehidupan mereka. Memahami berbagai sifat awal siswa dimaksudkan untuk membantu menentukan apa yang harus diajarkan dan cara terbaik mempersiapkan anak-anak untuk belajar berdasarkan sifat-sifat individual mereka. Identifikasi karakteristik dan keterampilan awal peserta didik mempunyai tujuan sebagai berikut: a) Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat mengenai karakteristik dan keterampilan awal peserta didik sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu; b) Memilih kebutuhan, bakat, minat, keterampilan, dan kecenderungan peserta didik dalam kaitannya dengan program pembelajaran yang akan diikutinya; dan c) Memilih bagaimana program pelatihan dan pendidikan tertentu harus dikembangkan berdasarkan tingkat keterampilan awal peserta didik. Tes pra-ujian adalah tes yang diberikan guru kepada siswa untuk menentukan ciri-ciri keterampilan awal mereka. Standar kurikulum memungkinkan tes tersebut dihubungkan dengan konten terbuka. Guru yang memahami keterampilan siswa atau calon siswa, serta mereka yang biasanya mengajarkan topik tersebut, juga dapat melakukan observasi, wawancara, dan memberikan kuesioner kepada siswa. Tes, observasi, wawancara, dan kuesioner merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa dan latar belakang siswa. Guru harus mempertimbangkan hal ini saat membuat produk mereka.

Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu menyadari dan memahami berbagai macam kepribadian peserta didik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai karena proses belajar mengajar yang lebih baik disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik terhadap berbagai macam kualitas peserta didik. Metode apa yang digunakan untuk mengetahui kepribadian peserta didik? Menurut penelitian Nevy Septianti dan Rara Afiani (2020), memahami berbagai macam atribut peserta didik merupakan hal yang penting.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya Memahami Ragam Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Peserta didik adalah individu yang memiliki keunikan masing-masing. Dalam proses pembelajaran, keunikan tersebut perlu dipahami secara mendalam agar pendidik dapat merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Ragam karakteristik peserta didik meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan budaya. Pemahaman terhadap aspek-aspek ini berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Fitriyah, 2023).

Setiap peserta didik membawa pengalaman, nilai, dan preferensi unik yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan belajar. Misalnya, faktor fisik seperti kesehatan, stamina, dan kemampuan sensorik dapat memengaruhi tingkat konsentrasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Aspek intelektual mencakup kemampuan kognitif yang bervariasi, mulai dari kemampuan analitis hingga kreativitas. Aspek emosional, seperti rasa percaya diri dan kemampuan mengelola stres, juga memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar peserta didik.

Di sisi lain, hubungan sosial dan budaya turut memengaruhi pola belajar peserta didik. Peserta didik yang berasal dari latar belakang budaya berbeda mungkin memiliki pendekatan unik dalam memandang pembelajaran dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ragam karakteristik ini tidak hanya membantu pendidik dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih relevan, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan ramah.

Pentingnya Memahami Karakteristik Individu Peserta Didik

Karakteristik individu mencakup gaya belajar, potensi intelektual, dan kepribadian. Menurut Fleming dan Mills (1992), ada tiga kategori utama yang membagi gaya belajar siswa: kinestetik, auditori, dan visual. Sementara pembelajar auditori lebih fokus pada informasi auditori, pembelajar visual sering memahami informasi visual melalui gambar, diagram, atau grafik. Di sisi lain, pembelajar kinestetik merasa lebih nyaman saat mereka terlibat dalam aktivitas langsung atau praktik. Dengan memahami variasi gaya belajar ini, pendidik dapat menggunakan metode yang relevan agar materi pembelajaran dapat diserap secara optimal oleh setiap peserta didik (Mustafida, 2013).

Selain gaya belajar, potensi intelektual peserta didik juga sangat beragam. Howard Gardner (1983) melalui teori kecerdasan majemuk menjelaskan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, spasial, interpersonal, dan intrapersonal. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam, pendidik dapat mendorong setiap jenis kecerdasan untuk berkembang secara optimal, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan potensi terbaik mereka.

Potensi intelektual peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, juga harus diakomodasi. Gardner (1983) menekankan pentingnya mengidentifikasi jenis kecerdasan yang dominan pada setiap peserta didik, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, atau spasial. Guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan memberikan tugas dan kegiatan yang sesuai. Pendekatan yang responsif terhadap variasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga membantu peserta didik merasa dihargai dan termotivasi.

Implikasi Pemahaman Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Guru dapat menciptakan metode pengajaran yang lebih berhasil dengan mengetahui berbagai sifat siswanya. Strategi pembelajaran yang bervariasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar unik setiap siswa, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menurut Tomlinson (2001). Misalnya, siswa dengan gaya belajar kinestetik dan visual dapat memperoleh manfaat dari teknologi interaktif dengan menggunakannya untuk lebih memahami materi.

Selain itu, memahami karakteristik peserta didik juga dapat meningkatkan hubungan interpersonal antara pendidik dan peserta didik. Hubungan yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Hal ini juga dapat mengurangi hambatan psikologis yang sering kali menghambat proses pembelajaran, seperti rasa takut atau kurang percaya diri.

Pemahaman ini juga memungkinkan pendidik untuk lebih adaptif dalam menghadapi tantangan belajar yang beragam. Misalnya, peserta didik dengan hambatan belajar spesifik, seperti disleksia atau gangguan pemusatan perhatian (ADHD), memerlukan pendekatan khusus yang mendukung kebutuhan mereka. Dengan memahami kondisi ini, pendidik dapat merancang intervensi yang membantu peserta didik tetap berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Lebih jauh, pendekatan yang berpusat pada karakteristik peserta didik dapat mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, pendidik tidak hanya memenuhi kebutuhan belajar tetapi juga membentuk peserta didik yang percaya diri, mandiri, dan siap berkontribusi dalam Masyarakat (Salam, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pentingnya memahami gaya belajar dan potensi intelektual peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh Fleming dan Mills (1992) serta Howard Gardner (1983), terbukti membantu pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang memperhatikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta penerapan teori kecerdasan majemuk, telah menghasilkan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan individu.

Pemahaman karakteristik ini juga memengaruhi strategi pembelajaran terdiferensiasi. Pendekatan ini, seperti yang dijelaskan Tomlinson (2001), memungkinkan peserta didik dengan berbagai kebutuhan belajar untuk tetap terlibat aktif dalam pembelajaran, baik melalui teknologi interaktif maupun metode lain yang sesuai dengan kebutuhan khusus.

Pembahasan

Pemahaman karakteristik peserta didik menjadi fondasi dalam merancang pembelajaran yang efektif. Proses ini memerlukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor seperti:

1. **Aspek Fisik:** Kesehatan, stamina, dan kemampuan sensorik berpengaruh pada tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Misalnya, peserta didik dengan keterbatasan fisik atau sensorik memerlukan modifikasi lingkungan belajar agar tetap nyaman dan produktif.
2. **Aspek Intelektual:** Kemampuan kognitif yang bervariasi, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, menuntut pendidik untuk menyediakan aktivitas yang menantang namun dapat dicapai oleh peserta didik. Teori kecerdasan majemuk Gardner memberikan pedoman untuk merancang pembelajaran berbasis kekuatan individu peserta didik.

3. **Aspek Emosional:** Emosi seperti percaya diri dan kemampuan mengelola stres memengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang mendukung dapat membantu peserta didik merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan akademik.
4. **Aspek Sosial dan Budaya:** Peserta didik yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda sering kali membawa perspektif unik ke dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya mereka dapat meningkatkan rasa inklusi serta membangun hubungan interpersonal yang positif.

Pendekatan pembelajaran terdiferensiasi, seperti yang dijelaskan oleh Tomlinson, adalah solusi yang efektif untuk mengakomodasi keanekaragaman ini. Melalui pendekatan ini, pendidik dapat menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi berdasarkan kebutuhan peserta didik. Sebagai contoh, teknologi interaktif dapat digunakan untuk mendukung gaya belajar visual dan kinestetik, sementara diskusi kelompok dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Lebih jauh lagi, mengetahui ciri-ciri siswa membantu mereka mengembangkan kemampuan abad ke-21 termasuk komunikasi, kerja sama tim, dan berpikir kritis. Lingkungan belajar yang inklusif dan fleksibel memberi siswa kesempatan untuk tumbuh secara holistik baik dalam kehidupan sosial maupun akademis mereka.

Pengetahuan ini juga membantu membangun suasana belajar yang konstruktif. Guru dapat menyediakan lingkungan yang aman di kelas tempat siswa merasa nyaman mengekspresikan diri dan tidak takut membuat kesalahan dengan memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan harga diri dan menurunkan potensi hambatan psikologis.

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik juga membantu mengurangi ketimpangan dalam pembelajaran. Peserta didik dengan kebutuhan khusus atau hambatan belajar tertentu sering kali membutuhkan pendekatan khusus. Dengan memahami kebutuhan mereka, pendidik dapat merancang intervensi yang mendukung keterlibatan aktif dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik untuk belajar.

Lebih lanjut, pengenalan terhadap potensi unik peserta didik mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide mereka sesuai dengan kecerdasan atau minat yang mereka miliki, seperti menggunakan media visual, musik, atau cara kreatif lainnya. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan

potensi terbaik mereka.

Dengan pendekatan yang berbasis pada karakteristik peserta didik, pendidik tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan global dengan percaya diri, mandiri, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan pembelajaran yang inklusif dan berhasil memerlukan pemahaman tentang berbagai sifat peserta didik. Guru dapat menciptakan teknik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan faktor individu, sosial, dan budaya. Pengetahuan ini membantu peserta didik menjadi individu yang percaya diri dan berpotensi tinggi sekaligus meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pendidikan kontemporer harus memprioritaskan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunasri, B. (2021). Characteristics of students 21st century. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 6, pp. 11-17).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1439-1444).
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67-73.
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not another inventory, rather a catalyst for reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137-155.
- Mustafida, F. (2013). Kajian media pembelajaran berdasarkan kecenderungan gaya belajar peserta didik SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 20.
- Salam, F. F., Zahra, N. A., & Koimah, S. M. (2024). Strategi implementasi kurikulum merdeka untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi School of Universe. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 104-111. Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di **SDN Cikokol 2. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(4), 103-110.** Septianti, N., & Afiani, R. (2020).